

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan, tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan juga sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya atau sebagai tanah tumbuhnya kebudayaan. Kebudayaan mencakup berbagai hal antara lain: pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adapt, dan lain-lain kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Masyarakat Indonesia terdiri dari satuan social, yang merujuk kepada Bhineka Tunggal Ika yang terdapat pada lambang negara kesatuan Republik Indonesia yang berarti berbeda-beda, tetapi tetap satu. Dengan demikian secara konseptual bangsa Indonesia mengakui eksistensi keanekaragaman yang menunjuk pada suku bangsa sebagai satuan masyarakat. Pentingnya kebudayaan adalah merupakan suatu kenyataan dalam kehidupan social manusia.

Bangsa Indonesia terdiri dari beberapa suku, adat, bahasa daerah dan aneka ragam kebudayaan, walaupun demikian tetap mempunyai beberapa persamaan. Salah satu suku bangsa Indonesia tersebut adalah suku melayu yang mendiami provinsi Riau diantaranya terdapat di desa Sentajo.

Desa Sentajo terdiri dari beberapa suku diantaranya, suku Melayu, Jitanjuang, Pitopang, Piliang, Chaniago. Setiap kelompok kerabat pada

masyarakat Sentajo ditandai dengan suku yang sekaligus merupakan identitas bagi seorang yang dia lahir. Oleh sebab itu dengan mengetahui suku orang sentajo dapat mengetahui dimana posisinya dalam suatu kelompok kerabat, apakah ia satu suku apa tidak. Hal ini disebabkan hubungan antar manusia dalam kehidupan orang Sentajo diatur dalam sistem kekerabatan pertalian kekeluargaan.

Seseorang pada masyarakat Sentajo dapat menjadi satu keluarga adalah melalui kelahiran. Hubungan antara pihak pria dan wanita pada dasarnya berorientasi terhadap seseorang dengan keluarga yang melahirkannya (suku asal wanita tersebut). Hubungan kekerabatan berdasarkan pertalian kekeluargaan disosialisasikan kepada anak-anaknya sejak si anak mulai mengenal lingkungannya yang paling dekat dalam kehidupan terutama ayah, ibu, saudara-saudaranya, diperkenalkan pula kepadanya silsilah keluarga batih dan suku.

Melihat pentingnya hubungan kekerabatan bagi masyarakat Sentajo maka setiap orang Sentajo perlu mengetahui tutur sapa adat Sentajo sehingga orang Sentajo yang baru berkenalan atau bertemu pertanyaan pertama yang diajukan adalah menanyakan sukunya, karena dengan mengetahui sukunya masing-masing mereka dapat mengetahui posisinya dalam kaitannya dengan unsur- unsur pertalian kekeluargaan. Pertalian kekeluargaan adalah merupakan prinsip dari kelompok kekerabatan dalam masyarakat Sentajo, serta menjadi dasar dari hubungan kekerabatan dan landasan pada semua aktifitas masyarakat Sentajo khususnya dalam bidang adat istiadat, diantaranya adalah pada peristiwa perkawinan, kelahiran, kematian dan sebagainya.

Masyarakat Sentajo adalah merupakan persatuan hukum yang bersifat geneologis yang menarik garis keturunan berdasarkan matrilineal. Masyarakat Sentajo melaksanakan perkawinan dengan tujuan menarik suaminya untuk masuk dalam kekerabatan pihak istri agar di kemudian hari anak dan keturunannya dapat menarik garis keturunan ibunya.

Pada pelaksanaan adat perkawinan masyarakat desa Sentajo unsur pertalian kekeluargaan memegang peranan penting, semua keperluan yang berhubungan dengan pelaksanaan adat perkawinan terlebih dahulu memusyawarahkan oleh insur yang bertalian dengan kekeluargaan, setelah hal tersebut dilakukan barulah pelaksanaan adat perkawinan tersebut itu dianggap sah menurut adat Sentajo.

Pada dasarnya perkawinan bukan hanya didasarkan kepada adt istiadat ataupun kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam masyarakat, tetapi juga lebih penting adalah adanya kesediaan dan kemandirian, rasa tanggung jawab dari calon pengantin untuk membangun rumah tangga mereka secara harmonis serta memberikan rasa nyaman, tanggung jawab kepada keturunan mereka nantinya. Urutan kronologis dari kegiatan-kegiatan pesta adat di tanah leluhur, dikota-kota besar maupun di perantauan boleh dikatakan sama, hanya saja cara pelaksanaannya yang mengalami perubahan/pergeseran yang mengakibatkan lunturnya nilai-nilai tradisional yang berlaku didalam masyarakat.

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi, sentuhan-sentuhan modernisasi dalam masyarakat sedikit banyaknya telah mempengaruhi pola pikir

masyarakat terutama kaum muda terhadap nilai-nilai adat secara umum dan adat perkawinan khususnya.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas , penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul : **Suatu Tinjauan Mengenai Budaya/ Adat Perkawinan Masyarakat Sentajo di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian mengenai budaya atau adat perkawinan masyarakat Sentajo, maka permasalahan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upacara pelaksanaan adat perkawinan dalam masyarakat Sentajo.
2. Bagaimana unsur-unsur yang dilalui sebelum/ dan setelah adat perkawinan dilaksanakan.

## **1.3 Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian ini adalah :**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan adat perkawinan dalam masyarakat Sentajo di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui unsur-unsur yang dilakukan sebelum pelaksanaan adat perkawinan masyarakat Sentajo di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

### **1.3.2 Manfaat penelitian :**

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan penerapan ilmu sosial budaya masyarakat/ antropologi budaya, khususnya mengenai budaya/adat perkawinan.

2. Sebagai informasi bagi masyarakat yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai antropologi/ budaya adat perkawinan dalam masyarakat Sentajo di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.